

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Situasi dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Tamantirto**

###### **a. Letak Geografis Sekolah**

SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul didirikan pada tahun 1955. SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar dibawah naungan yayasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan. SD Muhammadiyah Tamantirto berada dijalan Geblagan Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak SD Muhammadiyah Tamantirto sangat strategis, yaitu tepat terletak di pinggir jalan sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat dengan mayoritas siswanya berdomisili di Desa Tamantirto.

###### **b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

###### **1) Visi**

Adapun visi dari SD Muhammadiyah Tamantirto yaitu terwujudnya peserta didik taqwa, unggul, cerdas dan Islami.

###### **2) Misi**

###### **a) Taqwa**

(1) Melaksanakan pembelajaran agama secara efektif dan mengimplementasikan dalam kehidupan peserta didik.

- (2) Menerapkan pendidikan dan karakter budaya bangsa melalui kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah
  - (3) Dengan kesadaran sendiri siswa taat dan patuh melaksanakan semua perintah Tuhan Yang Maha Esa
- b) Unggul
- (1) Memupuk bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler
  - (2) Melaksanakan lomba kreativitas peserta didik
- c) Cerdas
- (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan pendekatan PAKEM
  - (2) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran
  - (3) Memupuk kemampuan intelegensi sebagai bakat dasar yang dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran sehingga siswa mampu menganalisa dan memecahkan masalah dengan baik
- d) Islami
- (1) Menciptakan nuansa Islami dalam setiap kegiatan
  - (2) Memiliki keyakinan hati yang teguh kepada Allah SWT, yang diucapkan secara lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan.

### 3) Tujuan sekolah

Tujuan SD Muhammadiyah Tamantirto adalah:

- a) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
- c) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan nilai UAN.
- d) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMP dan MTs.
- e) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik.
- f) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan secara global.
- g) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.

#### c. Profil umum sekolah

##### 1) Identitas sekolah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Tamantirto  
Nomor Statistik Sekolah : 102040103038  
Status Sekolah : Swasta  
NPSN : 20400459

##### 2) Alamat Sekolah

Jalan : Geblagan  
Kelurahan : Tamantirto

Kecamatan : Kasihan  
Kota : Bantul  
Propinsi : DI Yogyakarta  
Telpon / Fax : (0274) 4342726  
Email : [Sdmuhammadiyahtamantirto@yahoo.com](mailto:Sdmuhammadiyahtamantirto@yahoo.com)  
Status Gedung : Hak milik  
Status Akreditasi : A  
Nama Yayasan : PCM Kasihan  
Tahun Berdiri : 1955  
No. SK Pendirian Sekolah : 2368/MPK/74  
No. Akte/Sertifikat Tanah : 5099/199111658/1991  
Luas Tanah : 1258 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 497 m<sup>2</sup>  
Luas Tanah Kosong : 761 m<sup>2</sup>

### 3) Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Inung Dwi Rismawati, S.Pd  
NBM : 825008  
Alamat : Tegalkenongo RT 01 No. 16 Tirtonirmolo  
Telp Rumah/HP : 08156882591

### d. Keadaan pendidik dan peserta didik

#### 1) Keadaan pendidik

Guru yang ada di SD Muhammadiyah Tamantirto berjumlah 14, yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 11 guru perempuan.

2) Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik merupakan suatu faktor penunjang dan pendukung dalam kegiatan pendidikan dan juga memiliki peranan penting. Adanya siswa akan memperlancar jalannya proses pendidikan, karena tanpa adanya siswa, pendidikan tidak akan berjalan. Adapun siswa SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul berjumlah 220 siswa, yang terdiri dari 111 siswa dan 110 siswi.

e. Sarana dan prasarana

Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto mempunyai fasilitas yang memadai yaitu:

- 1) Gedung sekolah dua lantai di atas tanah 1500 m<sup>2</sup>
- 2) Ruang kelas nyaman dan lengkap
- 3) Lapangan olahraga
- 4) Mushola
- 5) Ruang serbaguna
- 6) Laboratorium sains, dan computer
- 7) Internet dan Hot Spot Area
- 8) Perpustakaan
- 9) Ruang pemeriksaan kesehatan dan ruang UKS
- 10) Ruang karawitan

11) Koperasi sekolah (kantin)

12) Galeri Karya Siswa

13) Lahan parkir

f. Kegiatan

Kegiatan di SD Muhammadiyah Tamantirto, meliputi:

1) Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab)

melalui:

a) Baca tulis Al-quran

b) Kuliah tujuh menit (KULTUM) setelah sholat dhuhur

c) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

d) Hafalan surat-surat pendek (juz amma), hadits dan doa harian.

2) Pembelajaran Umum melalui:

a) Pembelajaran secara klasikal berdasarkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), Olahraga.

b) Pembelajaran muatan lokal, yaitu: bahasa Jawa, Pendidikan Batik.

3) Ekstrakurikuler, antara lain:

a) Tahsin dan Tahfid

b) Berhitung

c) Melukis

d) Karawitan

e) Menari

f) Angklung

g) Hizbul Wathan

g. Prestasi

Sekolah Dasar Muhammadiyah pernah meraih penghargaan yang membanggakan, yaitu:

- 1) Juara II lomba Qiro'ah se Kecamatan Kasihan tahun 2004
- 2) Juara I lomba Kreatifitas Pelajar (KTK) se Kecamatan Kasihan tahun 2008
- 3) Juara I puitisasi/saritulawah MTQ se Kecamatan Kasihan tahun 2009
- 4) Juara I MTQ se Kecamatan Kasihan tahun 2009
- 5) Juara I quick and smart se Kecamatan Kasihan tahun 2010
- 6) Juara I cerdas cermat agama se Kecamatan Kasihan tahun 2012
- 7) Juara I lomba kriya anyam se Kecamatan Kasihan tahun 2013
- 8) Juara I cerdas cermat agama se Kecamatan Kasihan tahun 2013
- 9) Juara II gambar bercerita se Kecamatan Kasihan tahun 2014
- 10) Juara II kriya anyam se Kecamatan Kasihan tahun 2014
- 11) Juara I tapak suci putra se provinsi DIY tahun 2010
- 12) Juara I lomba menganyam se Kecamatan Kasihan tahun 2013
- 13) Juara III bulutangkis oleh pengkot PBSI kota Yogyakarta se Provinsi DIY tahun 2015
- 14) Juara I lomba bulutangkis putri pecan olahraga pelajar se Kecamatan Kasihan 2017
- 15) Juara I & II tapak suci se Nasional tahun 2017

- 16) Juara I peraih nilai tinggi ujian nasional sekolah dengan nilai 29,10 se Kecamatan Kasihan tahun 2016
- 17) Juara II lomba mengarang cerita pendek (cerpen) se Kecamatan Kasihan tahun 2016
- 18) Juara IV lomba angklung se provinsi DIY tahun 2018
- 19) Juara I tapak suci se provinsi DIY tahun 2018
- 20) Juara I tapak suci champion ship se Nasional tahun 2018

#### h. Struktur organisasi

Susunan keguruan SD Muhammadiyah Tamantirto adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Inung Dwi Rismawati, S.Pd
Dewan Komite	: Suyatma, BA
Unit Perpustakaan	: Tri Krisdayanti
Tata Usaha	: Teti Eliyana, S.H
Guru Kelas I A	: Shafirra Bulanrizkia Efanda, S.Pd
Guru Kelas I B	: Nur Sholihah Dwi Nugraheni, S.Pd
Guru Kelas II A	: Darmayanti, S.Pd
Guru Kelas II B	: Deni Nur Sayekti, S.Pd
Guru Kelas III	: Muji Raharjo, S.Pd
Guru Kelas IV A	: Ida Nureni, S.Pd
Guru Kelas IV B	: Dias Amanatul Ahistasari, S.Pd
Guru Kelas V	: Emi Estiningsih, S.Pd



Guru Kelas VI	: Evi Puri Andari Anugrah Putri, S.Pd
Guru PJOK	: Dreaminad Jundan Lilanida, S.Pd
Guru PAI, B. Arab	: Teguh Restiono, S.Pd Lani Wijayanti, S.Pd Uswatun Nadziroh
Guru TPA	: Fahed Syauqi
Guru TS	: Wanto
Guru Tari	: Nining
Guru Angklung	: Aan
Guru HW	: Bibit, S.Pd
Guru Lukis	: Wahyuti
Guru Karawitan	: Sukarjiono
Guru Tahsin Tahfiz	: Uswatun Nadziroh
Lingkungan	: Muji Raharjo, S.Pd
Bendahara	: Emi Estiningsih, S.Pd
UKS	: Dreamind Jundan Lilanida, S.Pd
Penjaga Sekolah	: Sugiyono

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa**

Religiusitas merupakan suatu proses yang bisa dimasukkan kedalam proses pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang baik merupakan terbentuknya perkembangan kognitif seseorang, yang pada gilirannya berperan mengarahkan perilaku moralnya. Melalui kekuatan akalnya, seseorang mampu menghargai hal yang baik dan apa-apa yang berguna. Pada saat yang sama seseorang akan mampu mengendalikan nafsu dan keinginan yang besar.

Karakter religius merupakan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini. Setiap individu diharapkan mampu untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Beragama merupakan hak setiap orang dan berhak menentukan jalan hidupnya sendiri-sendiri. Dengan beragama maka semua akan mengenal tuhan-Nya. Sebagai guru pendidikan agama Islam harus menguasai ilmu pengetahuan agama Islam yang luas, terlebih juga guru harus paham mengenai pembentukan karakter religiusitas siswa. Sebagaimana yang dikatakan Pak Teguh selaku guru pendidikan agama Islam:

“Pembentukan religiusitas itu ya butuh ada pertama kan perlu ada program dulu, terus kalau kita teknisnya gimana baru pelaksanaan, hasil, terus evaluasi, gitu saja. Kita rencanakan, kita laksanakan, dan kita evaluasi terus gitu ngalir aja. Sementara ya programnya seperti itu, tahsin, tahfid, TPA, disamping materi pembelajaran. Tapi emang kendala banyak diluar sekolah, la orangtuanya tidak bisa baca Al-Quran, orangtuanya tidak pernah sholat, nah itu kendalanya, mending kalo orangtua menyarankan untuk sholat, kalo tidak,

anak sholatnya cuman di sekolah. Kendalanya disitu, disamping memang pemahaman.”(wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru agama tanggal 5 september 2018).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Teguh selaku guru PAI di SD Muhammadiyah Tamantirto untuk membentuk karakter religiusitas siswa perlu dilakukannya program-program yang menunjang terbentuknya karakter religiusitas siswa di sekolah, bagaimana teknisnya kemudian baru mulai pelaksanaan kemudian di evaluasi. Pemahaman guru PAI mengenai pembentukan karakter religiusitas di SD Muhammadiyah Tamantirto kurang.

Guru pendidikan agama Islam memasuki kelas untuk memulai pelajaran, ketika guru mengucap salam tidak semua siswa menjawab salam, ada beberapa siswa yang mengabaikan guru ketika mengucap salam. Pembelajaran diawali dengan membaca surat-surat pendek, dimulai dari membaca surat Al-alaq, seluruh siswa membaca bersama-sama ketika membaca surat-surat pendek terlihat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku, kemudian terlihat oleh guru dan guru langsung menegur siswa tersebut. Disaat guru menegur siswa yang tidak mengikuti membaca surat-surat pendek, guru menerangkan ruginya orang yang tidak mau membaca Al-quran, guru menjelaskan ketika mengaji satu huruf saja pahalanya sepuluh kali lipat, makanya sangat rugi sekali tadi yang tidak membaca Al-quran, membaca Al-quran itu walaupun beberapa menit pahalanya banyak. Ketika guru memberikan motivasi mengenai ruginya orang yang tidak mau membaca Al-quran terlihat beberapa siswa tidak mendengarkan apa yang guru

sampaikan, siswa sibuk bermain sendiri. Guru juga menegur siswa yang ketahuan makan didalam kelas pada saat jam pelajaran, kemudian guru menyuruh siswa untuk menyimpan makanan tersebut (observasi pada tanggal 4 september 2018).

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru PAI kurang dalam pemahaman mengenai pembentukan karakter religiusitas siswa, dilihat dari guru menyampaikan materi di dalam kelas, tidak hanya mentransfer ilmu saja, guru juga mengajarkan pegalaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mendapatkan buku panduan dari sekolah untuk menunjang proses pembentukan karakter religiusitas siswa. Pemahaman guru mengenai pembentukan karakter religiusitas pada siswa itu sangatlah penting dimana dari yang diajarkan oleh guru kepada para siswa mampu membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

“Materinya kan sudah ada panduan di Muhammadiyah ada kurikulum ISMUBA, kalo materinya ya banyak mulai dari wudlu, sholat, zakat, dll” (wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru agama tanggal 5 september 2018).

Dari wawancara yang telah dilakukan bahwa guru juga mendapatkan buku panduan dari sekolah untuk mengajarkan mengenai pendidikan karakter religiusitas siswa, dengan adanya buku tersebut mempermudah guru PAI untuk mengajarkan mengenai pendidikan karakter religiusitas siswa. Dimana guru pendidikan agama Islam menerangkan materi mengenai zakat, wudhu, sholat dengan jelas kepada siswa.



Gambar 1.1 (guru menjelaskan materi tentang zakat)

Pada saat guru menerangkan materi mengenai zakat, terlihat siswa ada yang tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan mata pelajaran di depan kelas. Guru mengingatkan siswa mengenai pembelajaran yang kemarin yaitu mengenai zakat, guru menjelaskan zakat fitrah dengan zakat mal, guru menjelaskan bahwa zakat fitrah dan zakat mal itu wajib semua. Guru menyuruh siswa membuka buku paket PAI halaman 64, kemudian menjelaskan nisab zakat, lalu guru menjelaskan kalau emas nisabnya 85 gram, guru menjelaskan semua mengenai zakat dengan jelas. Guru menjelaskan materi mengenai zakat dengan menambahkan pengalaman-pengalaman pribadi sebagai contoh. Guru mengulangi pembahasan sampai siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru, terlihat juga beberapa siswa tidak mendengarkan guru, mereka sibuk bermain sendiri (observasi pada tanggal 4 september 2018).

Ketika guru menjelaskan materi mengenai zakat terlihat bahwa guru paham dengan materi yang disampaikan, guru juga menjelaskan pembagian zakat yang benar itu seperti apa. Pada saat guru menjelaskan materi mengenai zakat guru juga menyampaikan siapa saja yang berhak menerima zakat dan siapa saja yang tidak menerima zakat, guru menyampaikan materi dengan jelas sehingga siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana yang dikatakan Pak Teguh selaku guru pendidikan agama Islam:

“Yang namanya pembelajaran kan memang kalo ibadah kan lebih banyak ke K-I 1, K-I 2 dalam hal prakteknya, memang kalo kendalanya seperti itu ya kita berusaha semaksimal mungkin, kalo disini bagus tidak tahu di rumah orangtua mendukung tidak, kalau mendukung jadi semakin bagus, tapi kalau tidak ya itulah usaha kita. Kalau hafalan ya sebisa mungkin kita harus mencapai target juz 30, kalo juz 30 ini dari kelas 1-6. Dan ini program baru, baru tahun ini jadi kalau ditanyakan hasilnya belum bisa. Tapi kalau hasil per target Inshaallah ada, kelas 5 ini hampir 70%. Pembiasaan sholat dhuha memang kita belum ada bimbingan tapi memang kita suruh menyampaikan, kalau praktek langsung belum ada jadwalnya” (wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru agama tanggal 5 september 2018).

Dari beberapa peristiwa diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto yaitu kurang, dilihat dari guru menyampaikan materi di depan kelas dengan jelas dan tidak hanya menyampaikan materi saja guru juga mencontohkan kepada siswa yaitu dengan cara mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah di sekolah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infaq setiap hari senin dan jumat di sekolah. Hal ini senada dengan hasil

wawancara dengan Pak Teguh selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“materi sekarang kan sudah mulai kebanyakan kan kalo yang standar muhammadiyah kan punya kurikulum sendiri dan kebanyakan itu lebih ke keterampilannya, sebenarnya dari kurikulum itu saja sudah banyak materinya, kebetulan kelas 5 ini kemarin-kemarin materinya baru zakat, infaq dan sedekah, dari segi sedekah kita prakteknya tiap hari senin dan jumat itu ada infaq, anak-anak juga dilatih ketika melihat uang yang bukan miliknya/ yang sering saya lihat dari siswa itu kalau menemukan uang pasti dikasih ke gurunya” (wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru Agama tanggal 12 september 2018).

Dari wawancara diatas bahwa sudah banyak materi yang mendukung dalam pembentukan karakter religiusitas siswa, dana yang baru diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu zakat, infaq, sedekah. Dari peristiwa yang dilihat oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah yaitu guru sering melihat siswa ketika menemukan uang langsung diberikan kepada guru, hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan guru mengenai pembentukan karakter religiusitas siswa dipahami oleh siswa siswi di SD Muhammadiyah Tamantirto. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Inung selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“metodenya dengan contoh langsung dari guru agama, pembiasaan-pembiasaan” (wawancara dengan Ibu Inung Dwi Rismawati, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 3 september 2018).

Dari wawancara diatas bahwa pemahaman guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto, karena guru pendidikan agama Islam sebagai contoh

bagi siswanya dalam menjalankan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah, supaya siswa kelak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Tidak hanya melalui contoh langsung dari guru agama Islam, pembentukan karakter religiusitas siswa juga terbentuk dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, infaq setiap hari senin dan jumat, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang meningkatkan pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto.

Dari beberapa peristiwa diatas terlihat bahwa pemahaman guru pendidikan agama Islam kurang dalam pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto. Guru hanya memberikan pengetahuan mengenai pembentukan karakter religiusitas, dilihat ketika masuk kelas guru hanya memberikan tugas, dalam hal ini karakter religiusitas siswa belum dapat dibentuk jika siswa hanya diberikan tugas, melainkan diberikan tindakan langsung atau contoh langsung dari guru agama Islam tersebut. Seperti pada saat jam istirahat tidak ada bimbingan untuk pelaksanaan sholat dhuha, padahal untuk siswa sekolah dasar pelaksanaan sholat dhuha dibutuhkan bimbingan dari guru dan guru juga ikut melaksanakan sholat dhuha, supaya siswa termotivasi untuk melaksanakan sholat dhuha.. Dari program-program yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religiusitas siswa kemudian oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan terlaksanakan dengan baik, sehingga diharapkan siswa-siswi di SD Muhammadiyah Tamantirto memiliki akhlak yang baik.

## **2. Religiusitas Siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto**



Minat pada agama di pupuk oleh pendidikan di sekolah, penekanan yang diberikan pada kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dengan kebiasaan berdoa sebelum makan, berdoa sebelum tidur, cenderung memiliki minat yang lebih besar pada agama dibandingkan mereka yang kehidupan beragamanya terbatas. Religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto khusus kelas V baik, meskipun ada siswa yang masih kurang baik. Adapun siswa masih makan dengan menggunakan tangan kiri meskipun siswa tahu kalau makan tidak boleh menggunakan tangan kiri, siswa masih lupa untuk berdoa sebelum makan, dan siswa masih makan sambil berdiri, tidak mengikuti sholat dhuha karena temannya tidak sholat dhuha. Sebagaimana yang dikatakan Pak Teguh selaku guru pendidikan agama Islam:

“Kalo kelas 5 alhamdulillah lumayan bagus, memang tiap kelas beda-beda, ada yang ekstra ada yang baik, kalo kelas 5 alhamdulillah masih bisa diatur, coba kalo kelas 1, tapi ya kita berusaha.” (wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru Agama tanggal 5 september 2018)

Dari hasil wawancara kepada guru PAI di SD Muhammadiyah Tamantirto religiusitas siswanya khusus kelas V lumayan baik, meskipun ada yang kurang baik setiap kelas beda-beda mengenai religiusitasnya, khusus kelas V siswanya masih bisa diatur. Namun sebagian siswa kelas V masih belum melakukan ibadah dengan kesadaran diri siswa, adapun siswa masih makan dengan menggunakan tangan kiri, makan sambil berdiri, dan lupa berdoa sebelum makan.

Pada saat jam istirahat terlihat beberapa siswi sedang menikmati jajanan yang dibelinya di kantin, kemudian peneliti menemui siswi tersebut dan bertanya,

kenapa tidak melaksanakan sholat dhuha, kemudian salah satu siswi menjawab saya ikut teman saya mba kalau teman saya sholat ya saya sholat, kemudian saya menanyai siswi yang lain jawabannya kan tidak wajib mba. Pada saat itu, guru pendidikan agama Islam juga tidak mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, sehingga siswa juga tidak melaksanakan sholat dhuha, padahal sudah ada program pembiasaan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Tamantirto (observasi pada tanggal 4 september 2018).

Dari hasil observasi terlihat siswa kelas V masih belum melakukan ibadah dengan kesadaran diri, siswa masih ikut-ikutan temannya apabila temannya sholat dhuha mereka mengikuti sholat, ketika peneliti bertanya kenapa tidak sholat dhuha salah satu siswi menjawab kan tidak wajib mbak, salah satu siswi yang lain juga menjawab karena temannya tidak sholat jadi dia ikutan tidak sholat. Masih terlihat juga sebagian siswa makan dengan menggunakan tangan kiri, makan sambil berdiri, dan lupa berdoa sebelum makan. Berarti apakah siswa yang seperti ini apakah yang menjadi kesalahan. Gurunya yang kurang peduli dengan siswa kah atau memang siswa yang kurang kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah. Setelah observasi berulang-ulang memang siswanya yang kurang kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah, siswa masih menunggu disuruh gurunya untuk melaksanakan ibadah. Hal ini berbeda dengan jawaban siswa saat mengisi angket yang peneliti bagikan, dari hasil angket yang telah disebar, jawaban siswa rata-rata cukup baik. Sebagaimana yang dikatakan Pak Teguh selaku guru pendidikan agama Islam:

“Kalo keyakinan tidak ada yang tidak yakin dengan Islam, sholat iya, ketika ditanya agamanya ktpnya ya islam, dari praktek agama Inshaallah, kalo dirumah ya kita sarankan untuk tetap sholat, kalo disini gak ada anak yang gak sholat, paling yang gak ketahuan kalo gak sholat, sesuai dengan prakteknya dari segi pakaiannya Islami ya kalau untuk diluar sekolah ya kita berusaha untuk menyarankan yang putri memakai jilbab, pengetahuan agama: dari segi nilai kalau kelas 5 sejauh ini masih bisa mengikuti materinya, paling tidak ya nilainya sudah baik, konsekuensi: kan sama seperti ketika dia sadar kalau disuruh menutup aurat dengan sadar dia menutup aurat” (wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru Agama tanggal 12 september 2018).

Dari wawancara yang telah dilakukan bahwa siswa di sekolah sudah cukup baik dalam karakter religiusitasnya, ketika di sekolah siswa mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Guru juga menyarankan kepada siswa ketika berada di luar rumah untuk memakai jilbab atau menutup aurat. Dalam segi nilai untuk sejauh ini siswa-siswi kelas V masih bisa mengikuti materi yang diajarkan dan nilainya sudah baik.

Ketika jam istirahat guru menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, dalam pelaksanaan sholat dhuha tidak ada paksaan untuk melaksanakannya, dapat dilihat bahwa siswa melaksankana sholat dhuha belum berdasarkan kesadaran diri sendiri, siswa tidak melaksanakan sholat dhuha ketika tidak disuruh oleh guru. Saat adzan dhuhur dikumandangkan di sekolah siswa-siswi kelas V semuanya langsung mengambil air wudhu dan mengikuti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dilakukan bergiliran selama 3 kali karena keadaan tempat yang tidak cukup untuk digunakan seluruh siswa-siswi (observasi pada tanggal 5 september 2018).

“kebetulan kelas 5 ini kemarin-kemarin materinya baru zakat, infaq dan sedekah, dari segi sedekah kita prakteknya tiap hari senin dan jumat itu ada infaq, yang sering saya lihat dari siswa itu kalau menemukan uang yang bukan miliknya itu pasti dikasih ke gurunya” (wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru Agama tanggal 12 september 2018).

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa sebenarnya religiusitas siswa sudah cukup baik, dimana ketika siswa menemukan suatu barang yang bukan miliknya siswa tidak berani menyimpannya kemudian diberikan kepada gurunya. Tetapi mereka belum memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap apa yang mereka lakukan. Hal yang seperti ini menjadi tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam untuk mematangkan akhlak siswa.

Hal ini ditunjukkan terhadap salah satu siswa ketika berada di dalam kelas, ketika peneliti hendak mengikuti kelas mereka, salah satu siswa langsung mengambil kursi untuk peneliti duduk tanpa disuruh oleh gurunya, ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya siswa menyadari bahwa siswa salah menjawab soal kemudian siswa mengucap Astaghfirullahalazim, disini terlihat sebagian siswa khusus kelas V ada yang sudah melakukan ibadah dengan kesadaran diri (observasi pada tanggal 12 september 2018).

Dari peristiwa diatas terlihat bahwa religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto sudah cukup baik, dilihat dari sikap siswa terhadap temannya, sopan santun terhadap guru, meskipun sebagian siswa masih belum menunjukkan sikap baiknya, tetapi sebagian besar siswa kelas V di SD Muhammadiyah religiusitasnya sudah cukup baik. Dihat juga dari hasil siswa

mengisi angket yang telah peneliti berikan sebagian besar jawaban siswa sudah cukup baik.

Dari peristiwa yang telah terjadi bahwa religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto sudah cukup baik, secara umum yang mendominasi cukup baik, dan pada umumnya karakter religiusitas siswa sudah baik. Tinggal beberapa yang religiusitasnya kurang baik. Dari yang kurang baik ini menjadi tugas guru untuk meningkatkan supaya siswa lebih religius sehingga menjadi siswa yang baik akhlakunya, yang nantinya akan menjadi calon kader-kader muhammadiyah yang berakhlak mulia. Sebagaimana dikatakan Pak Teguh Restiono selaku guru agama Islam:

“Kan kita ada program praktek ibadah, untuk ibadahnya ada sholat dhuhur praktek langsung, terus untuk tiap pagi sebelum masuk hafalan juz 30, terus pagi itu juga ada TPA yang dari UMY, siangnya juga ada ekstrakurikuler tahsin dan tahfid” (wawancara dengan Bapak Teguh Restiono, S.Pd selaku guru Agama tanggal 5 september 2018).

Dari wawancara diatas bahwa ada beberapa program untuk meningkatkan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto, seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, kegiatan TPA sebelum pelajaran di mulai, dan siang terdapat ekstrakurikuler tahsin dan tahfid yang dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam, hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan religiusitas siswa di sekolah maupun di luar sekolah, supaya siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Inung Dwi Rismawati selaku kepala sekolah:

“Untuk membentuk ketaatan dan ketakwaan pada diri siswa dan pembiasaan sholat tepat waktu itukan menjadikan anak disiplin, mengerjakan sholat disini ada sholat dhuha dan dhuhur kalo bisa dijalankan dengan benar itu akan menjadikan anak bertakwa” (wawancara dengan Ibu Inung Dwi Rismawati, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 3 september 2018).

Dari wawancara diatas bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tamantirto seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, jika dilaksanakan dengan maksimal akan membentuk karakter religiusitas siswa menjadi baik, dengan melaksanakan sholat tepat waktu akan menjadikan siswa disiplin, kemudian siswa memiliki pribadi yang baik.

Namun kenyataannya, guru di SD Muhammadiyah Tamantirto kurang dalam pengawasan dan membimbing siswa untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Dilihat dari guru yang tidak menyuruh siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha. Guru membiarkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha atau tidak. Hal ini juga terlihat ketika siswa mengisi angket yang peneliti berikan, beberapa siswa akan melaksanakan sholat dhuha atau sholat dhuhur ketika diperintah oleh guru, ketika siswa tidak diperintah oleh guru maka siswa tidak melaksanakan sholat. Tetapi sebagian besar siswa yang telah menjawab angket yang telah diberikan rata-rata siswa menjawab tanpa diperintah guru siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah (observasi pada tanggal 12 september 2018).

Dari peristiwa diatas bahwa rata-rata religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto sudah cukup baik, hanya beberapa siswa yang kurang baik, hal ini menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam untuk lebih

memperhatikan siswa yang kurang kesadaran dirinya dalam melaksanakan ibadah supaya siswa kelak memiliki akhlak yang mulia.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto**

Guru pendidikan agama Islam di sekolah merupakan seorang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus benar-benar membawa siswanya terhadap tujuan yang akan dicapai. Guru harus bisa mempengaruhi siswanya, guru harus berwawasan luas, dan guru harus berwibawa. Guru agama Islam yaitu tenaga yang paling utama bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak siswa dan meningkatkan akhlak siswa di sekolah, tidak hanya tanggung jawab guru tetapi juga tanggung jawab kepala sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dan juga guru-guru yang lainnya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana sekolah yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran agama dan juga melalui program-program keagamaan di sekolah. Berbicara mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religiusitas siswa, guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto merupakan pendidikan yang dipercayai oleh masyarakat khususnya orangtua yang menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Tamantirto dengan tujuan anaknya kelak supaya menjadi anak yang berakhlak mulia.

Guru mempunyai banyak tugas yang terkait oleh dinas ataupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru bukan hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada kedudukan yang terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa merupakan tercapainya serangkaian perilaku saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Inung selaku kepala sekolah:

“pembentukan karakter religiusitas itu penting. Kalo religi itu kan menjadi dasar untuk anak-anak, anak jadi punya sikap yang bertakwa dari bertakwa itu kan harusnya menjadi disiplin kalau sudah disiplin, taat, kalo religiusitasnya baik itu semua akan bagus” (wawancara dengan Ibu Inung Dwi Rismawati, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 3 september 2018).

Guru pendidikan agama Islam sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter religiusitas siswa mempunyai tugas yang tidak mudah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam sangat berperang penting dalam proses pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto. Adapun peranan guru pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter religiusitas siswa antara lain:

a. Peran guru dalam sholat berjamaah

Pada saat terdengar suara adzan dhuhur berkumandang di sekolah, guru menyuruh siswa untuk bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan



sholat dhuhur berjamaah di gazebo. Karena di sekolah belum ada mushola. Disini peran guru belum maksimal dalam mempraktekkan sholat berjamaah, karena tidak semua guru mengikuti sholat berjamaah, dan sholatnya harus bergantian karena tempatnya tidak memungkinkan untuk semua mengikuti sholat dhuhur berjamaah, jadi ada tiga kali berjamaah (observasi pada tanggal 5 september 2018).

Dari peristiwa diatas bahwa

“untuk sholat dhuhur berjamaah hanya pakai gazebo, untuk semua siswa kalau sholat dhuhur saja kita ada tiga kali berjamaah” (wawancara dengan Ibu Inung Dwi Rismawati, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 3 september 2018).

Memberi motivasi siswa merupakan hal yang wajib bagi guru supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru sebagai teladan bagi siswanya apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh siswanya. Dalam hal berbicara mengenai sholat berjamaah lebih baik daripada sholat sendiri. Guru juga seharusnya memberi contoh kepada siswa dengan ikut sholat berjamaah supaya siswa juga mengikuti sholat berjamaah.



Gambar 1.2 (gazebo yang dijadikan mushola)

Motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu motivasi melaksanakan sholat berjamaah, dengan memberikan pengertian dan manfaat dari sholat berjamaah. Hal ini dikarenakan masih ada siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto ketika adzan berkumandang siswanya masih sibuk bermain dengan teman-temannya. Kurangnya kesadaran diri siswa dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah (Observasi tanggal 5 september 2018).

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah di SD Muhammadiyah Tamantirto sudah berjalan dengan baik setiap hari di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat dhuhur. Guru memantau siswanya ketika di sekolah untuk membiasakan sholat dhuhur berjamaah, supaya siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini termasuk dalam akhlak kepada Allah, kegiatan ini juga salah satu cara membentuk karakter religiusitas siswa.



Gambar 1.3 (sholat dhuhur berjamaah dilakukan bergantian)

Dari beberapa pernyataan diatas yang menyebutkan salah satu peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mebentuk karakter religiusitas siswa yaitu dengan program keteladanan sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah di SD Muhammadiyah Tamantirto sudah berjalan dengan baik, namun terdapat kendala yaitu tempat karena di sekolah tersebut tidak memiliki mushola, jadi sholat dhuhur berjamaah dilakukan di gazebo. Hal ini bukan menjadi suatu penghalang bagi guru untuk tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama di sekolah.

b. Peran guru dalam pelaksanaan tadarus Al-quran

Dalam proses pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto setiap pagi sebelum mulai pelajaran terdapat kegiatan tadarus Al-quran, dimulai dari hafalan surat-surat pendek yang dipimpin oleh guru. Sebelum tadarus Al-quran dimulai sebelumnya siswa juga ada kegiatan TPA yang pengajarnya mahasiswa dari UMY.

“kan kita ada program praktek ibadah, untuk ibadahnya ada sholat dhuhur berjamaah langsung praktek, untuk tiap pagi sebelum masuk hafalan juz 30, terus pagi itu juga ada TPA yang dari UMY, siangnya jga ada ekstrakurikuler tahsin dan tahfid” (wawancara dengan Bapak Teguh Retiono, S.Pd.I selaku guru agama tanggal 5 september 2018).



Gambar 1.4 (menghafal surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai)

Selain kegiatan tadarus Al-quran siswa SD Muhammadiyah Tamantirto juga ada program TPA sebelum jam pelajaran kegiatan ini bekerjasama dengan UMY yang dilakukan oleh mahasiswa UMY. Adapun kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler program tahsin dan tahfid yang dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan tadarus Al-quran khususnya juz 30 guru membaca dan kemudian siswa mengikuti. Hal ini dilakukan dengan harapan supaya siswa hatinya tersiram siraman rohani dan mencintai Al-quran yang diharapkan agar siswa berakhlak mulia, hal ini juga akan meningkatkan religiusitas siswa.

c. Peran guru dalam pelaksanaan sholat dhuha

Pada saat observasi peneliti tidak melihat pembiasaan sholat dhuha di sekolah khususnya kelas 5, ketika jam istirahat mereka tidak melaksanakan sholat dhuha, ketika peneliti bertanya kepada salah satu siswa kelas 5 kenapa tidak sholat dhuha siswa tersebut menjawab kan tidak wajib mba, kemudian peneliti bertanya lagi kepada siswa kelas 5 lainnya jawabnya soalnya tidak ada temen yang sholat mba ya saya tidak sholat. Kemudian peneliti melihat ada beberapa siswa melaksanakan sholat dhuha tanpa diperintah oleh gurunya, siswa tersebut kelas 6. (observasi tanggal 12 september 2018).

Pada peristiwa diatas bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Tamantirto sudah terjadwal namun belum terlaksana dengan baik khusus kelas V, pada saat jam istirahat terlihat siswa-siswi kelas VI dengan kesadaran diri melaksanakan sholat dhuha, tetapi khusus kelas V tidak terlihat mereka melaksanakan sholat dhuha, ketika ditanya oleh peneliti kenapa tidak sholat dhuha mereka menjawab kan tidak wajib mba, hal ini terlihat bahwa siswa belum melaksanakan ibadah dengan kesadaran diri. Siswa akan melaksanakan sholat dhuha ketika disuruh oleh guru, siswa juga akan melaksanakan sholat ketika temannya juga melaksanakan sholat dhuha, begitu sebaliknya ketika ada temannya yang tidak melaksanakan sholat mereka juga tidak melaksanakan sholat dhuha. Seperti yang dikatakan Ibu Inung selaku kepala sekolah:

“dihanya khusus kelas 6 lancar, karena kelas 6 memang sudah diprogramkan kalo kelas yang lain jadwalnya sudah terjadwal untuk pelaksanaannya belum berjalan” (wawancara dengan Ibu Inung Dwi Rismawati, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 3 september 2018).

Dalam wawancara diatas bahwa memang untuk kelas VI program pelaksanaan sholat dhuha sudah berjalan dengan lancar, namun untuk kelas yang lainnya termasuk kelas V sudah terjadwal tetapi belum terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan sholat dhuha tidak ada bimbingan dari guru agama Islam ataupun guru yang lain, siswa dengan kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha. Dalam kegiatan sholat dhuha ini diharapkan siswa mengerti arti sholat dhuha dan program ini juga dapat membantu dalam pembentukan karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Inung selaku kepala sekolah:

“Yang mempengaruhi jelas dari lingkungan di rumahnya itu sangat mempengaruhi kalo di sekolah itu memberikan pendidikannya difokuskan di pengetahuan, kalo dirumah itu kan dari sikap pembiasaan dari rumah, kemudian nanti dari sikapnya anak di rumah yang dibiasakan ada juga yang dibiasakan disini jadi mungkin bisa jadi pergaulan dengan teman, faktor yang pertama dari rumah” (wawancara dengan Ibu Inung Dwi Rismawati, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 3 september 2018).

Dari wawancara diatas bahwa peran yang utama dalam pembentukan karakter religiusitas siswa dipengaruhi dari lingkungan di rumah, sedangkan di sekolah guru memberikan pendidikannya di fokuskan pada pengetahuan. Ketika dirumah sikap siswa sudah baik, maka di sekolah sikap siswa akan baik. Dalam

hal ini, seharusnya di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pembentukan karakter religiusitas, tetapi juga memberikan contoh kepada siswa.